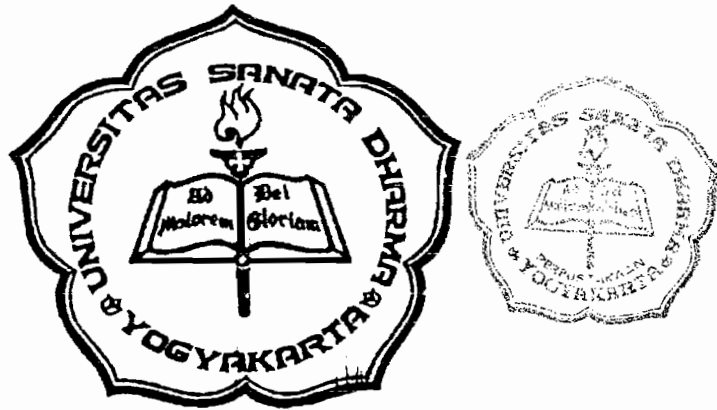


SKRIPSI

**EVALUASI TINGKAT PERKEMBANGAN DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA**

Studi kasus Pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria Boro

Periode 1998-2002



Oleh :

Kh Sulistri Utami

NIM : 982114098

NIRM : 980051121303120097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

Skripsi
EVALUASI TINGKAT PERKEMBANGAN DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTENUNAN SANTA MARIA
BORO

Oleh :

Kh. Sulistri Utami

NIM : 982114098

NIRM : 980051121303120097

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal 5, Agustus, 2003



(Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E.,M.M.)

Pembimbing II

Tanggal 6, Agustus, 2003



(Drs. G. Anto Listianto, Msi, Ak)

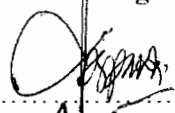
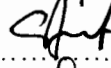
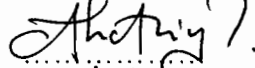

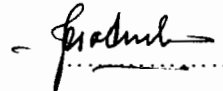
Skripsi
EVALUASI TINGKAT PERKEMBANGAN DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

KH SULISTRI UTAMI
NIM : 982114098
NIRM : 980051121303120097

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 23 September 2003
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

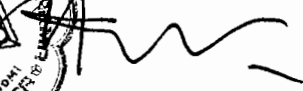
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua :	Drs. YP. Supardiyono M.Si., Akt.	
Sekretaris :	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt	
Anggota :	Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E., M.M.	
Anggota :	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt	
Anggota :	Drs. Titus Odong K., M.A.	

Yogyakarta, 30 September 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Des. H. Suseno T. W., MS.,

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

Jadikanlah masalah sebagai pelajaran,
karena kesempatan tidak akan datang 2 (dua) kali.

(penulis)

**Jangan engkau khawatir, Tak perlu engkau takut
Segalanya akan berlalu, Allah tak pernah ingkar janji
Dengan sabar dan tawakal, Segalanya akan tercapai
Siapa menjadi milik Allah, Takkan kekurangan apapun
Dia sendiri akan mencukupi**

(St. Theresia)

Skripsi ini untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku kasihi :

- ♠ Yesus Kristus
- ♠ Bapak dan Mamak
- ♠ Akank Dodo, Akank Purnomo dan mba' Lusy serta Sisca tersayang
- ♠ Seseorang yang aku sayangi
- ♠ Sahabat-sahabat tercinta

PERNYATAAN KASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi
yang saya buat ini tidak memuat karya atau bagaian karya orang lain,
kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka,
sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 September 2003

Penulis,



Kh Sulistri Utami

ABSTRAK
EVALUASI TINGKAT PERKEMBANGAN DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA

Studi Kasus Pada
Perusahaan Tenun Santa Maria Boro

Kh Sulistri Utami
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan modal kerja selama 5 (lima) tahun yaitu pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dan untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja selama 5 (lima) tahun yaitu pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan (1) Untuk mengetahui perkembangan modal kerja dalam pengelolaan modal kerja tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dihitung dengan menggunakan analisis perbandingan modal kerja, (2) tingkat perputaran modal kerja tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dengan menghitung masing-masing perputaran elemen modal kerja kemudian dianalisis dengan menggunakan metode least square.

Kesimpulan yang didapat adalah (1) Pengelolaan modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 stabil tetapi pada tahun 2002 mengalami penurunan yang tajam. (2) tingkat penggunaan modal kerja tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan peningkatan dan penurunan.

ABSTRACT
AN EVALUATION ON THE LEVEL OF WORKING CAPITAL
DEVELOPMENT AND TURNOVER

A Case Study on
Santa Maria Boro Company

Kh Sulistri Utami
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

Objectives of this research are to fine out the level of the working capital development within five year ; from 1998 until 2002 and to find out the level of the working capital circulation within five years;from 1998 until 2002

The data gathering technigue which used in this study are iterview, observation, and documentation. The applied data analysis is: (1) To find out the development of the working capital in term of the of the working capital management from 1998 until 2002 which is calculated using the analysis of working capital comparation, (2) to find out the level of the working capital circulation from 1998 until 2002 by turnover each working capital elements turnover which then be analysed using least square method.

The gathered conclusion are (1) The level of working capital development from 1998 until 2001 stabil, but on 2002 on 2002 it decreases. (2) The level of working capital using from 1998 until 2002 shows an increasing and decreasing condition

KATA PENGANTAR

Puji dan sukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas segala limpahan berkat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Perkembangan Dan Perputaran Modal Kerja” dapat selesai dengan baik. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Selama penulisan ini penulis memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Susena T.W.,MS.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi
2. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M. Si., Akt selaku Kepala Jurusan Akuntansi
3. Bapak Y. Chr. Wahyu Ari A., SE., M.M. selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Anto Listianto, MSA, Ak selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan semangat, bimbingan, saran dan masukan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak FA. Joko Siswanto, M.M., Akt dan Bapak Drs. Titus Odong K., M.A terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah banyak melimpahkan pengalaman dan ilmunya kepada penulis
7. Bruder Thomas FIC selaku pemimpin perusahaan yang telah membantu dan mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian
8. Pak Saniun, Mas Anto dan Mbak selaku bagian administrasi Perusahaan Tenun Santa Maria Boro yang telah meluangkan waktunya
9. Bapak, mamak, dan saudara-saudaraku tercinta : akang Dodo, dan akang Pur yang telah membantu dan memberi dorongan baik moril maupun materiil, juga mbak lusy and sisca tersayang makasih ya atas doanya.

10. Bapak & Ibu, Mas Yudho & Mbak Prima, Mas Ito & Mbak Lia, Vina, Nanda ama Dewa trima kasih atas dorongan dan doanya
11. Thomas thanks atas semua perhatian dan kesabaran yang kamu berikan selama penulisan ini, kamu baik banget
12. Keluarga Bantul : Pak De Cokro di Paliyan, Pak Lek Sugi di Proketen, Mbak Parti, Mbak Kasiah, Bapak dan Ibu serta mas Agus di Celep
13. Saudara yang di Lampung : Pak wo Joyo Tamin, Lek jo, bik Yat, Maya, Bik Karni, Shima, Septi, Chenit, Mbak Neno, Lek Sukiman, Pika, Lek Kartini, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan
14. Teman-teman kostku tercinta yang banyak membantu dimana aku tumbuh dan berkembang bersama: mbak Anaz, mbak Eta, mbak Yeyen, mbak Sinta, sukris, Ana (tenklenq), Sulis Blora, Kaboel thanks atas kesetiaanmu, Maria thanks atas doanya, Uul kodoxnya lagi dong, Ndunk, cik Tari, Nano Siscool, Atone (kisut), Irin semua teman GK 16, and semua laumni kost GK 17 & GK 16
15. Mr kom and Rocky, thanks ya atas kesetiaan kalian hingga penelitian ini selesai, kalian banyak membantu aku dan teman-temanku
16. Sahabat-sahabat : Bulan, Pinol, Aai, de' trise, Erni and semuanya
17. Teman kuliahku :Dwi, Sitiar, Erni Mawar n' Wahyu, Hening, Yeni n' mas Didik, Srie Narada, Lexy, Ajie P, Bayu, Segoo, Mas Heri, Anik, Santi,Willy, pokoke semua temen-temen kuliahku thanks ya atas kebersamaan kita
18. Anak-anak MAIL & LISA thanks ya atas persahabatan kita dari SMU aku gak mungkin lupa ama kalian n' smua kenangan kita bersama.
19. Temen-temen D-Disc, Bos d-disc (mas Jack) makasih ya, Ega thanks ya, Sari, Kadex, peggy dog, pencenk, thumix, mas bibine, pokoknye semua temen-temen kerjaku.

20. Semua sahabat, teman dan saudara yang tidak dapat kusebutkan satu-persatu thanks banget atas semua doa dan dukungannya.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini, tetapi mohon maaf bila masih banyak kekurangan serta masih jauh dari sempurna. Akhir kata harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 September 2003

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Modal Kerja	7
B. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	8
C. Pengelolaan Modal Kerja.....	8

D. Pengaruh Modal Kerja Dalam Perusahaan	9
E. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	11
F. Analisis Perkembangan Modal Kerja.....	13
G. Perputaran Modal Kerja	14
H. Elemen Modal Kerja	16
I. Analisis Trend	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Dan Objek Penelitian	23
D. Data Yang Dicari.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Perusahaan.....	28
B. Letak Perusahaan	29
C. Struktur Organisasi.....	30
D. Proses Produksi	34
E. Personalia	38
F. Pemasaran Dan Prosedur Penjualan.....	40
 BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data	42
B. Pembahasan.....	54

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan.....	60
C. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Tenun Santa Maria Boro.....	33
Gambar 4.2 Proses Produksi.....	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Perhitungan Tingkat Perputaran Kas	47
Tabel 5.2 Perhitungan Trend Perputaran Kas	48
Tabel 5.3 Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang	48
Tabel 5.4 Perhitungan Trend Perputaran Piutang	49
Tabel 5.5 Perhitungan Tingkat Perputaran Bahan Baku.....	50
Tabel 5.6 Perhitungan Trend Perputaran Bahan Baku.....	50
Tabel 5.7 Perhitungan Tingkat Perputaran Barang Dalam Proses.....	51
Tabel 5.8 Perhitungan Trend Perputaran Barang Dalam Proses.....	51
Tabel 5.9 Perhitungan Tingkat Perputaran Barang Jadi.....	52
Tabel 5.10 Perhitungan Trend Perputaran Barang Jadi	52
Tabel 5.11 Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja	53
Tabel 5.12 Perhitungan Trend Perputaran Modal Kerja	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin maju dan persaingan antar perusahaan yang cukup tajam hal tersebut akan mendorong pihak perusahaan untuk dapat bersaing dan mengelola perusahaan dengan baik. Untuk mencapai suatu keberhasilan, perusahaan harus menentukan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan yang terpenting bagi perusahaan adalah memperoleh laba. Laba diperoleh dari penjualan baik penjualan tunai maupun penjualan kredit.

Penjualan kredit, secara tidak langsung, dapat segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang. Dalam jangka waktu tertentu piutang tersebut akan menjadi aliran kas masuk. Dengan demikian maka piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Hasil dari pengumpulan piutang dipergunakan sebagai modal kerja selanjutnya, karena penumpukan piutang dalam jumlah yang besar tidak diharapkan dan piutang merupakan bagian dari modal kerja.

Modal kerja merupakan kebutuhan dana yang digunakan untuk jangka pendek. Dana atau uang yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan melalui penjualan produk. Dana yang berasal dari penjualan produk tersebut segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Dengan demikian dana akan terus-menerus berputar setiap periode selama perusahaan masih beroperasi.

Untuk kelangsungan hidup perusahaan, modal kerja memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja harus tepat agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Namun perusahaan tidak hanya beroperasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan saja, melainkan juga harus dapat berkembang dan memberi keuntungan bagi perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dengan cara membandingkan laporan keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kegiatan-kegiatan yang dibiayai dengan modal kerja antara lain untuk pembayaran bahan baku, upah dan gaji karyawan, dan biaya yang lain. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan.

Dalam usaha mengembangkan perusahaan, perputaran modal kerja sangat berpengaruh, karena perputaran modal kerja dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan. Semakin cepat tingkat pengembalian semakin baik pula tingkat perputaran modal kerja. Mengingat peran manajemen modal kerja penting untuk perkembangan modal kerja dalam perusahaan, maka modal kerja harus dikelola secara efisien dan efektif.

Keuntungan dapat diperoleh dengan meninjau kembali tingkat perputaran modal kerja yang menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan sehingga akan menguntungkan bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian adalah **“EVALUASI TINGKAT PERKEMBANGAN DAN TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA”**.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana perkembangan modal kerja pada perusahaan Santa Maria Boro dari tahun 1998 sampai dengan 2002 ?
2. Bagaimana tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan Santa Maria Boro dari tahun 1998 sampai dengan 2002 ?

C. Batasan Masalah.

Elemen-elemen dari perkembangan dan tingkat perputaran modal kerja pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 yang dihitung adalah kas, piutang, dan persediaan. Dalam penelitian ini penghitungan modal kerja menggunakan konsep modal kerja bruto.

D. Variabel penelitian.

1. Variabel dari masalah pertama adalah perkembangan modal kerja. Perkembangan modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan atau mempertahankan jumlah modal kerja yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari. Perkembangan modal kerja diukur dengan membandingkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun.

2. Perputaran modal kerja adalah tahap-tahap saat kas keluar digunakan untuk proses produksi dan akan kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja untuk masing-masing perusahaan berbeda-beda tergantung pada jenis usaha yang dilakukan usaha dagang, manufaktur, ataupun pertanian.

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk dapat mengetahui perkembangan modal kerja selama 5 (lima) tahun.
2. Untuk dapat mengetahui tingkat perputaran modal kerja selama 5 (lima) tahun.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yaitu :

1. Bagi perusahaan.

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan dan untuk bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dimasa mendatang.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Hasil penelitian ini dapat menambah perbedaharaan bacaan khususnya bagi mahasiswa program studi akuntansi.

3. Bagi penulis.

Hasil penelitian ini untuk melatih kemampuan penulis dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dalam praktek sesungguhnya.

G. Sitematika Penulisan.

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diperinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini telah diuraikan tentang latar belakang masalah yang mengulas sampai seberapa jauh pentingnya masalah tersebut diteliti, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Dalam bab ini di uraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penulisan ini. Diantaranya pengertian modal kerja, jenis-jenis modal kerja, peputaran modal kerja, analisis perbandingan laporan keuangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang langkah-langkah penelitian. Diantaranya jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, personalia, dan pemasaran.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian pada perusahaan pertenunan Santa Maria Boro serta pembahasan mengenai tingkat perkembangan dan perputaran modal kerja.

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan didalam mengelola perusahaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA.

A. Pengertian Modal Kerja.

Menurut Sarwoko dan Drs. Abdul Halim. Akt, (1989:hal 79) terdapat definisi modal kerja sebagai berikut :

“Aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan”.

Terdapat dua kosep utama modal kerja menurut Agus Sabardi (1994 : hal 174), yaitu :

1. Modal kerja neto (*Net Working Capital*)

Modal kerja neto yaitu aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar.

2. Modal kerja brutto (*Gross Working Capital*)

Modal kerja brutto yaitu semua pos aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Prof. Dr. Bambang Riyanto (1998 : hal 57), terdapat tiga konsep modal kerja yaitu :

1. *Konsep kuantitatif.*

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar yang merupakan aktiva yang sekali dalam berputar kembali dalam bentuk semula. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, dan sering disebut *Modal kerja bruto*.

2. *Konsep kualitatif.*

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Modal kerja ini disebut *modal kerja neto* (*net working capital*).

3. *Konsep fungsional.*

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

B. Jenis-jenis Modal Kerja.

Menurut Handoyo Wibisono (1997 : hal 84), modal kerja dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*).

Modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan setiap saat untuk melangsungkan kegiatan operasi.

2. Modal kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi dengan kegiatan maupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

C. Pengelolaan Modal Kerja.

Menurut Insiwijati P. pada Jurnal Bisnis dan Ekonomi (tahun ke-III : hal 34) perhitungan modal kerja tersebut dapat diperhitungkan melalui unsur-unsur modal kerja sebagai berikut :

- a. Perhitungan dan penyediaan kas optimal dari kondisi kas dapat dicermati permasalahan dalam kas.
- b. Melalui analisis persediaan dapat dilakukan penilaian permasalahan-permasalahan persediaan misalnya : penumpukan bahan baku, kualitas dan selera konsumen.
- c. Perhitungan dan perputaran piutang, sehingga dapat diperhitungkan investasi, piutang, dan melalui analisis piutang dapat dinilai permasalahan-permasalahan yang akan muncul, misalnya : penumpukan piutang
- d. Perlu memperhitungkan sumber-sumber dana jangka pendek yang dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.
- e. Penentuan struktur modal yang optimal.

D. Pengaruh Modal Kerja dalam Perusahaan.

Modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut : (Munawir 2001:hal 117)

- a. Sifat atau type dari suatu perusahaan.

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan. Syarat pembelian barang dagangan akan digunakan untuk memproduksi barang dipengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- d. Syarat penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli semakin besarnya jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang.

- e. Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn-over*).

Perputaran persediaan menunjukkan berapakali persediaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah, untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

Dengan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan antara lain (Munawir 2001 : hal 116) :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan.
- d. Memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

E. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

(Munawir 2001:hal 120)

1. Hasil operasi perusahaan. hasil operasi perusahaan yaitu jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi atau laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka panjang).
3. Penjualan aktiva tidak lancar.
4. Penjualan saham atau obligasi.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya modal kerja yang dimiliki perusahaan.

(Munawir 2001:hal 125).

Menurut Dwi Parstowo (1995:hal 91), penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. pembelian atau penambahan aktiva tetap. Bila aktiva tetap seperti tanah, gedung, mesin, peralatan atau investasi jangka panjang dibeli dengan aktiva lancar atau utang lancar, maka modal kerja akan mengalami penurunan dengan jumlah sebesar harga beli aktiva tetap tersebut.
- b. Pembayaran utang jangka panjang. Penggunaan aktiva lancar untuk membayar utang jangka panjang, seperti utang obligasi, maka modal kerja akan mengalami penurunan sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan tersebut, dengan demikian transaksi ini merupakan penggunaan modal kerja.
- c. Pembelian atau penarikan kembali modal saham. Apabila kas digunakan oleh perusahaan untuk membeli saham untuk ditarik kembali sebagai *treasury*, maka modal kerja akan berkurang sebesar jumlah kas yang digunakan.
- d. Pengumuman deviden kas. Pengumuman deviden oleh perusahaan yang akan dibayar secara tunai akan menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang.

F. Analisis Perkembangan Modal Kerja.

Perkembangan modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan laporan keuangan karena dengan membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun maka dapat dilihat perkembangannya.

Dalam laporan keuangan neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada suatu saat, dengan demikian neraca yang diperbandingkan menunjukkan aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan. Dengan memperbandingkan neraca akan diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Perubahan ini penting diketahui, sebab perubahan tersebut menunjukkan sampai berapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan perubahan tersebut dapat disebabkan oleh : (Munawir 2001 : hal 38)

- a. Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun insidental
- b. Diperoleh aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva
- c. Timbul atau lunasnya hutang maupun adanya perubahan bentuk hutang yang satu ke bentuk hutang yang lain
- d. Pengeluaran atau pembayaran kembali modal saham

Laporan laba rugi menunjukkan penghasilan-penghasilan yang diperoleh perusahaan, biaya-biaya yang terjadi serta laba atau rugi bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu, sehingga laporan laba rugi yang diperbandingkan menunjukkan penghasilan, biaya laba atau rugi bersih dari hasil operasi perusahaan dalam dua periode atau lebih. Keuntungan utama dapat diketahui pertambahan atau pengurangan ini adalah bahwa perubahan yang besar akan terlihat dengan jelas dan dapat segera diadakan analisis lebih lanjut dan menunjukkan sampai berapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai.

Perkembangan modal kerja dapat meningkat bila persentase pada tahun berikutnya bertambah. Dan perkembangan modal kerja dapat dikatakan menurun bila persentase pada tahun-tahun berikutnya menurun.

Analisis perbandingan laporan keuangan digunakan untuk menghitung dan melihat seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan. Perbandingan laporan keuangan dalam perusahaan ada dua cara analisis yaitu sebagai berikut : (Munawir 1983 : hal 38)

1. Analisis Horizontal.

Analisis horizontal yaitu perbandingan dari laporan-laporan keuangan selama beberapa periode.

2. Analisis Vertikal.

Analisis vertikal yaitu laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja. (Hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan).

Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan yaitu dengan cara yang pertama yaitu analisis horizontal, karena yang akan diteliti adalah laporan keuangan selama 5 (lima) tahun.

G. Perputaran Modal Kerja.

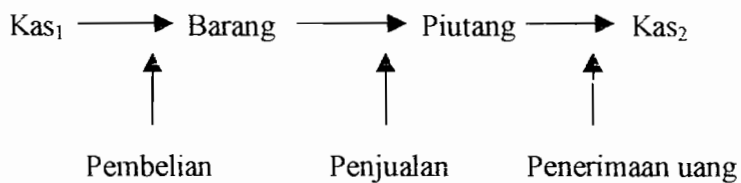
Modal kerja, menurut Suwartojo (1997:hal 40), adalah merupakan bagian dana perusahaan yang terus menerus berputar. Perputaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian dana modal kerja akan digunakan untuk membeli bahan-bahan mentah atau pembantu.

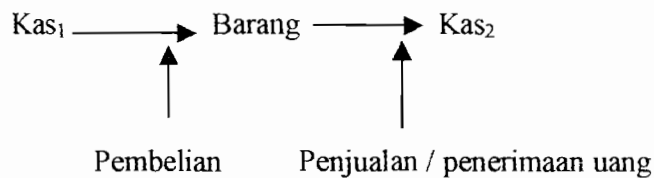
2. Dengan mengeluarkan biaya pengolahan, bahan tersebut diubah menjadi persediaan barang jadi.
3. Kemudian dijual dan akan berubah menjadi piutang.
4. Setelah itu melakukan kegiatan penagihan, maka piutang akan diterima sehingga kembali menjadi uang tunai atau kas yang semula dikeluarkan.

Menurut Bambang Riyanto (1998 :hal 62), perputaran barang dagangan dapat digambarkan sebagai berikut :

Penjualan dengan kredit :



Penjualan Tunai :



(gambar perputaran barang dagangan untuk menjadi kas kembali)

Periode terikatnya modal kerja dapat ditentukan dengan formulasi berikut :

(C. Handoyo Wibisono 1997 : hal 87).

$$\text{periode terikatnya modal kerja} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$$

$$\text{periode terikatnya modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}$$

Pengeluaran kas perhari dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah biaya tunai setahun dengan jumlah hari dalam setahun.

$$\text{Kas per hari} = \frac{(\text{Penjualan} - \text{Laba bersih} - \text{Depresiasi})}{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}$$

H. Elemen Modal kerja

1. Perputaran Kas

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan makin tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. (Bambang Riyanto 1998 : hal 930).

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Semakin meningkat perputaran kas dalam perusahaan semakin baik sebab makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, tapi bila terlalu tinggi berarti kas yang tersedia terlalu kecil untuk tingkat kegiatan perusahaan, dan sebaliknya, tingkat perputaran kas yang semakin menurun menunjukkan menurunnya efisiensi penggunaan kas. (C. Handoyo Wibisono 1991 : hal 85).

Untuk mengetahui tingkat perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

Keterangan :

a	Penjualan	xxx
	Retur penjualan	xxx
	Potongan penjualan	<u>xxx</u>
		(xxx)
	Penjualan bersih	xxx

$$b \text{ Kas rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Kas Awal Tahun} + \text{Jumlah Kas Akhir Tahun}}{2}$$

$$c \text{ Periode perputaran kas} = \frac{360}{\text{perputaran kas}}$$

(rasio ini menunjukkan rasio perputaran kas dalam satu periode akuntansi)

2. Perputaran Piutang.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Rasio perputaran piutang ini digunakan dalam analisis terhadap modal kerja karena memberikan ukuran tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari dalam piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih. (Dwi Prastowo 1995:hal 59)

Perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi

perputarannya berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Untuk mempertahankan penjualan kredit dengan naiknya perputaran dibutuhkan modal yang lebih kecil diinvestasikan dalam piutang. Jumlah dana yang tertanam dalam piutang dapat diketahui dengan melihat perputaran piutang tersebut dan rumus yang digunakan adalah : (Bambang Riyanto 1998 : hal 85-91)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Keterangan :

$$\text{a Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{b Hari rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan (Bambang Riyanto 1998 : Hal 69). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah (Munawir 2001 : Hal 119). Dalam mengevaluasi posisi persediaan dapat dihitung dengan perputaran dari persediaan. Rumus yang digunakan adalah seperti berikut: (Bambang Riyanto 1998 :hal 69)

1. Persediaan Bahan Baku

Persediaan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Perputaran bahan baku =

$$\frac{\text{Biaya pemakaian bahan baku}}{\text{Rata - Rata Persediaan bahan baku}}$$

Keterangan :

a. Persediaan bahan baku awal	xxx
Persediaan bahan baku selama setahun	xxx
Retur dan potongan pembelian	(xxx)
	<u>xxx</u>
Jumlah bahan baku	xxx
Persediaan bahan baku akhir	(xxx)
Biaya pemakaian bahan baku	xxx

b. Rata-rata persediaan bahan baku

$$\frac{\text{Persediaan Barang Awal Tahun} + \text{Persediaan Barang Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{c. Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{perputaran Persediaan}}$$

(Rasio ini menunjukkan rasio perputaran persediaan bahan baku dalam satu periode akuntansi)

2. Persediaan Barang Dalam Proses

Dihitung dengan cara sebagai berikut :

Perputaran Barang Dalam Proses =

$$\frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata - rata Persediaan Barang Dalam Proses}}$$

a. Rata-rata persed BDP = $\frac{\text{persed BDP awal} + \text{persed BDP akhir}}{2}$

b. Periode perputaran persediaan = $\frac{360}{\text{perput persed brg dlm proses}}$

(rasio ini menunjukkan rasio perputaran persediaan barang dalam proses dalam satu periode akuntansi)

3. Perputaran Barang Jadi

Dihitung dengan cara sebagai berikut :

Perputaran Barang Jadi =

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan Barang Jadi}}$$

Keterangan :

a Harga pokok penjualan dapat dihitung dengan cara :

Persediaan barang jadi awal	xxx
-----------------------------	-----

Harga pokok produksi	<u>xxx</u>
----------------------	------------

xxx

Persediaan bahan baku akhir tahun	(xxx)
-----------------------------------	-------

HPP	xxx
-----	-----

b Rata-rata Persediaan Barang Jadi =

$$\frac{\text{Persediaan Brg Jadi Awal Tahun} + \text{Persediaan Brg Jadi Akhir Tahun}}{2}$$

$$c \text{ Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{perput persed brg jadi}}$$

(rasio ini menunjukkan rasio perputaran persediaan barang dalam proses dalam satu periode akuntansi)

4. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali menjadi kas. Rasio perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan beberapa kali modal kerja berputar dalam satu periode akuntansi, rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Dan untuk menghitung perputaran modal kerja dapat digunakan perhitungan seperti berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Keterangan :

- a. Modal kerja rata-rata =

$$\frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{Modal kerja akhir tahun}}{2}$$

- b. Jangka waktu perputaran modal kerja =

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran modal kerja}}$$

seperti halnya rasio yang lain, tidak ada angka yang pasti berapakah rasio perputaran modal kerja yang baik.

I. Analisis Trend

Analisis trend adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan perbandingan (Dwi Prastowo 1995 : 47). Dengan trend dapat mengetahui pola data masa lampau yaitu polanya naik terus, tetap atau turun (Nugroho Budiyuwono 1993 : hal 177). Secara umum, rasio perputaran modal kerja yang rendah memberi indikasi tidak menguntungkan penggunaan modal kerja dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia (tidak efisien). (Dwi Prastowo 1995 : hal 67)

Evaluasi ini menggunakan trend model *least square* dengan persamaan sebagai berikut : (Nugroho Budiyuwono 1993 : hal 184)

$Y' = a + bX$ dimana a dan b dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

keterangan :

Y : tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja

X : nilai waktu dari periode dasar

a: nilai trend periode dasar

b : slope/koeffisien kecenderungan

n : jumlah tahun data

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian pada objek tertentu sehingga kesimpulan yang akan diperoleh hanya berlaku untuk objek yang diteliti khususnya yang berhubungan dengan modal kerja. Studi kasus ini dilakukan pada perusahaan Pertenunan Santa Maria Boro.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan pada perusahaan Santa Maria Boro

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2003.

C. Subjek dan Objek Penelitian.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini mereka yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian itu meliputi :

1. Pimpinan perusahaan
2. Kepala bagian keuangan dan akuntansi

3. Kepala bagian umum dan administrasi
 4. Kepala bagian produksi serta staf yang ditunjuk perusahaan
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan khususnya neraca dan laba –rugi selama 5 (lima) tahun.

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Sejarah dan perkembangan perusahaan, proses produksi, pemasaran, personalia, struktur organisasi dan hal lain yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Laporan keuangan : neraca dan laba-rugi tahun 1998 sampai dengan 2002.
4. Laporan penjualan tahun 1998 sampai dengan 2002.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Metode yang digunakan dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan adalah :

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data-data perusahaan dengan tanya jawab langsung pada subjek penelitian.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data-data perusahaan langsung terhadap objek penelitian.



3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data-data perusahaan dengan cara memperoleh sumber data atau catatan yang dimiliki perusahaan guna memperkuat data yang diperoleh dengan observasi maupun wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Untuk bisa menjawab permasalahan diperlukan langkah-langkah dalam menjawab permasalahan perkembangan dan perputaran modal kerja yaitu :

1. Perkembangan Modal Kerja.

Perkembangan modal kerja dapat diketahui dengan cara :

- a Membandingkan dua neraca pada dua periode yang berbeda dan tahun sebelumnya digunakan sebagai tahun dasar.
- b Membuat kolom perubahan kenaikan atau penurunan modal kerja.
Membuat laporan perubahan modal kerja
- c Menghitung persentase perubahan
- d Membuat laporan sumber modal kerja
- e Membuat laporan penggunaan modal kerja
- f Membuat kesimpulan mengenai perkembangan modal kerja pada tahun 1998 sampai 2002.

2. Perputaran Modal Kerja

Untuk mengetahui penggunaan modal kerja mengalami peningkatan atau penurunan, perputaran masing-masing unsur modal kerja dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung tingkat perputaran kas setiap periode akuntansi selama 5 (lima) tahun.
- b. Menghitung tingkat perputaran piutang setiap periode akuntansi selama 5 (lima) tahun.
- c. Menghitung tingkat perputaran persediaan setiap periode akuntansi selama 5 (lima) tahun.
- d. Menghitung perputaran modal kerja dan jangka waktunya untuk setiap periode akuntansi selama 5 (lima) tahun.
- e. Menghitung kembali hasil perhitungan perputaran kas, persediaan, piutang dan modal kerja dengan menggunakan metode least square untuk mengetahui peningkatan atau penurunan modal kerja.

Persamaan metode *least square* adalah sebagai berikut :

$Y' = a + bX$ dimana a dan b dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

keterangan :

Y : tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja

X : nilai waktu dari periode dasar

a : nilai trend periode dasar

b : slope/koeffisien kecenderungan

n : jumlah tahun data

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan tenun Santa Maria merupakan salah satu perusahaan pertenunan yang berlokasi di daerah Kulon Progo. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1938 oleh Bruder Josue yang merupakan pendiri sekaligus pemimpin untuk pertama kalinya. Bruder Josue ditugaskan dari Belanda untuk merintis pertenunan tersebut. Memperoleh laba yang optimal bukan merupakan tujuan utama bagi perusahaan pertenunan, karena tujuan utama perusahaan tenun ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja di daerah Boro dan untuk mencukupi kebutuhan sandang bagi karya misi di Indonesia

Pada saat pengoperasian yang pertama kali, perusahaan tenun ini memperkerjakan 40 karyawan dan menggunakan 20 alat tenun yang terdiri dari 4 buah mesin jekar (jaguard), 8 mesin Karen role, 4 buah mesin karoh naik, dan 2 buah kelos, serta 2 buah palet. Walaupun dengan jumlah 40 karyawan dan alat tenun yang terbatas, pada saat itu perusahaan telah mampu mencukupi kebutuhan sandang bagi karya misi di Pulau Jawa.

Sekitar tahun 1950, perusahaan pertenunan Santa Maria telah resmi beroperasi sebagai perusahaan tenun dan berada di bawah perlindungan Yayasan Pangudi Luhur. Namun, pada tahun 1953 Bruder Josue pindah tugas dan Bruder Pachomeus ditunjuk sebagai pengganti pimpinan di perusahaan tenun ini

Pada tahun 1977, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan sekolah tenun supaya ditutup. Penutupan sekolah tenun tersebut mengakibatkan

perusahaan mengambil alih mesin tenun sebanyak 22 buah dan memperkerjakan siswa-siswa yang telah pandai menenun. Hal ini menjadikan perusahaan memiliki 42 buah mesin tenun. Pada tahun 1985, terjadi kembali pergantian kepemimpinan dari Bruder Panchomeus kepada Bruder Marcellius.

Pada tahun 1995, pemerintah kembali menetapkan kebijakan tentang undang-undang perpajakan yang baru. Undang –undang tersebut mengharuskan perusahaan tenun Santa Maria untuk melepaskan diri dari Yayasan Pangudi Luhur. Oleh karena itu sejak tahun 1995 perusahaan ini memiliki kepengurusan sendiri, tetapi secara intern perusahaan masih berada dibawah kongregasi FIC.

Pada tahun 1998, Bruder Marcellius menyerahkan kepemimpinannya kepada Bruder Thomas dan beliau masih memimpin hingga saat ini. Perusahaan tenun Santa Maria hingga saat ini mempunyai 50 buah alat tenun yang terdiri dari 12 buah mesin wevity, 3 buah jokar, 10 buah mesin akroh anik, 13 buah mesin role (3 role besar, 4 role tanggung, dan 6 role kecil), 3 buah mesin kelos, 2 mesin palet, dan 2 buah mesin skeren serta 5 buah mesin jahit.

B. Letak Perusahaan

Pemilihan lokasi perusahaan merupakan masalah penting namun itu tidak menjadi masalah yang penting bagi perusahaan tenun Santa Maria. Perusahaan berlokasi di daerah Boro, kelurahan Banjarsari, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Meskipun berada jauh dari perkotaan, perusahaan ini tetap memperoleh konsumen yang bukan hanya dari daerah Yogyakarta namun dari luar kota Yogyakarta. Lokasi perusahaan tenun Santa Maria juga masih satu lokasi dengan Bruderan FIC, asrama panti asuhan putra,

sekolah dasar, SLTP Pangudi Luhur I dan SLTP Pangudi Luhur II. Hal ini disebabkan karena semuanya berada dibawah karya misi kongregasi bruderan FIC.

Selain agar berada dekat dengan karya misi yang lain, pemilihan lokasi perusahaan di Boro disebabkan pertimbangan bahwa hawa sejuk daerah Boro dapat membuat benang tidak mudah putus. Selain transportasi yang lancar karena dekat dengan jalan raya, juga tersedianya tenaga kerja dalam jumlah yang memadai dengan biaya yang lebih murah.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi. Perusahaan diharapkan dapat mempermudah dalam pelaksanaan tugas dan wewenang setiap bagian dalam organisasi. Penentuan tugas dan tanggung jawab diharapkan akan lebih jelas dan tegas.

Pada perusahaan tenun Santa Maria struktur organisasi yang dipakai adalah struktur organisasi dengan satu pemerintah, yaitu dengan sistem pemerintah langsung. Setiap kepala bagian mempunyai wewenang penuh terhadap karyawan-karyawan yang berada langsung di bawahnya.

Pada perusahaan pertenunan Santa Maria, pimpinan perusahaan bukan pemilik. Dalam pengambilan keputusan pemimpin dibantu oleh para stafnya dan diadakan pembagian kerja secara jelas antara pemimpin dengan stafnya.

Struktur organisasi perusahaan pertenunan Santa Maria Boro adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan bertugas mengelola perusahaan secara keseluruhan dan pimpinan bertanggung jawab langsung ke pada Yayasan Pangudi Luhur.

2. Bagian Administrasi

Tugas bagian gudang :

- a. Mencatat seluruh peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan termasuk rencana dan pelaksanaan dari kebijaksanaan perusahaan.
- b. Membuat catatan dan laporan kegiatan bulanan
- c. Menentukan penyediaan, penerimaan dan pengeluaran uang yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- d. Menangani pengupahan dan penggajian karyawan.

3. Bagian Gudang

Tugas bagian gudang:

- a. Mengawasi persediaan barang, baik barang jadi, barang setengah jadi maupun bahan baku.
- b. Mengukur dan menyimpan hasil produksi dalam gudang
- c. Menghitung dan mempersiapkan pengiriman barang
- d. Melaporkan jumlah persediaan barang
- e. Mengawasi barang hasil produksi

4. Bagian Produksi

Tugas bagian produksi:

- a. Memelihara kelancaran alat (mesin), memperbaiki mesin jika terjadi kerusakan

- b. Merencanakan jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi
- c. Menentukan standar kualitas dan kuantitas pemakaian bahan baku
- d. Mengadakan penyelidikan terhadap perkembangan produk, seperti kemungkinan pemakaian bahan-bahan baru tanpa mengurangi kualitas produk.

5. Bagian Pembelian

Tugas bagian pembelian:

Menentukan dan melakukan pembelian bahan baku dan barang-barang lain yang dibutuhkan perusahaan.

6. Bagian Penjualan

Tugas bagian penjualan:

- a. Menerima pesanan pembelian
- b. Mencatat transaksi penjualan hasil produksi

7. Bagian Mandor (Kepala Bagian Personalia)

Tugas bagian mandor :

- a. Melaksanakan pengadaan karyawan
- b. Mengadakan pengawasan
- c. Membagi pekerjaan / tugas kepada karyawan
- d. Membina hubungan baik antara karyawan
- e. Menangani pengupahan karyawan

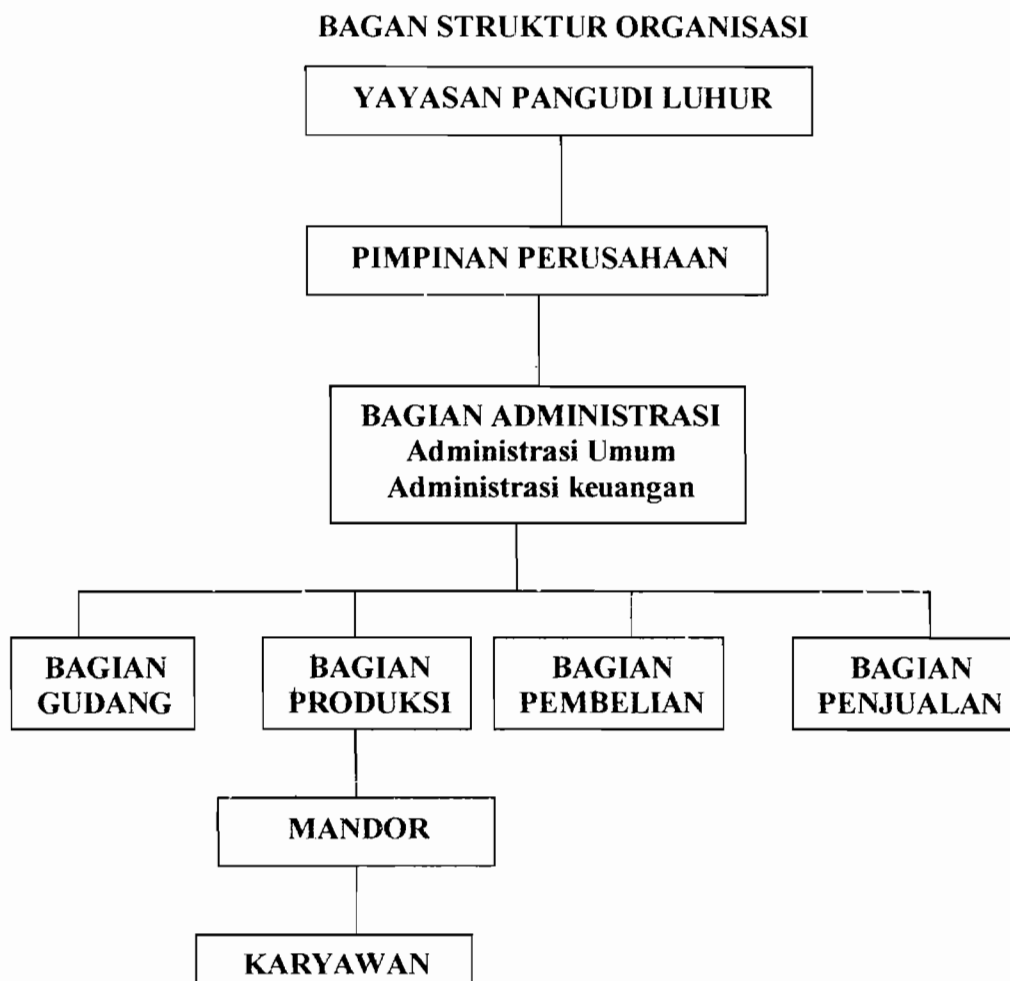
8. Karyawan

Karyawan yang dimaksud disini adalah karyawan bidang produksi.

Karyawan bidang produksi ini bertugas melakukan proses produksi yaitu

mengolah bahan baku menjadi produk jadi, yaitu mengerjakan pembuatan selimut, seragam, handuk dan lain-lain sampai menjadi produk yang siap dipasarkan.

Struktur organisasi perusahaan tenun Santa Maria secara skematis dapat dilihat dari gambar 4.1



Sumber : Data Perusahaan

Hubungan antara bagian dalam Organisasi Perusahaan :

Dalam menjalankan tugas pimpinan dibantu oleh 6 orang yang berkedudukan sebagai kepala bagiannya, tetapi bagian administrasi hanya sebagai perantara bagian lain untuk melaporkan pada pimpinannya. Jadi bagian gudang, bagian penjualan dan bagian lainnya tidak bertanggung jawab pada bagian administrasi. Tugas masing-masing bagian sudah dipisahkan secara jelas, namun ke-enamnya juga saling mengetahui dan saling mengerti tugas bagian lain sehingga apabila salah satu berhalangan , maka yang lain dapat menggantikannya.

D. Proses Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dalam menambah kegunaan tersebut ada dua macam, proses produksi terus menerus dan proses produksi terputus-putus. Proses produksi yang digunakan pada perusahaan pada perusahaan Santa Maria Boro adalah proses produksi terus menerus. Dan secara garis besar proses produksi di perusahaan Santa Maria Boro melalui empat tahapan yaitu tahap pemutihan, tahap persiapan penenunan, tahap penenunan, dan tahap penyelesaian akhir. Dan tahap-tahapnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pemutihan

Proses pemutihan berlangsung di dapur dan merupakan tahap yang paling awal. Mula-mula benang direndam dalam larutan TRO (*Turkey Red Oil*) kurang lebih selama 15 menit. Larutan TRO ini berfungsi sebagai pelumas yang membuat zat pewarna menjadi rata pada seluruh bagian benang. Setelah

proses dari perendaman selesai, benang kemudian direbus dan dicuci sampai bersih dan warnanya menjadi putih mengkilat. Setelah itu benang diwarnai sesuai dengan standar produk yang dilakukan dengan cara merendam benang tersebut dalam larutan wenter kurang lebih selama 10 menit dan memasukkan benang kedalam larutan kanji agar benang kuat dan lebih mudah diolah. Selanjutnya adalah menjemur benang sampai kering, kemudian benang yang sudah kering dikirim ke bagian pintal untuk ditenun.

2. Tahap Persiapan Penenunan

Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan benang yang akan dipakai dalam tahap penenunan, yang terdiri dari dua jenis benang yaitu benang pakan dan benang lusi. Benang pakan yaitu benang yang berposisi melintang pada penampang kain dan menunjukkan lebar kain. Benang pakan digulung pada alat yang disebut palet.

Benang lusi adalah benang yang berposisi membujur yang dimasukkan kedalam alat yang disebut kelos. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan benang lusi adalah sebagai berikut :

- a. Benang lusi digulung pada kelos yang berbentuk silinder yang membesar pada bagian tengahnya, untuk selanjutnya benang ini disebut benang kelos.
- b. Proses berikutnya adalah menghani atau skermolen, yaitu proses pengulungan benang ke silinder hani.
- c. Gulungan hani tersebut dipindahkan ke dalam boom lusi, yaitu alat yang berbentuk silinder besar yang merupakan bagian dari alat tenun.

d. Langkah selanjutnya adalah melakukan pencucukan dimana boom lusi yang sudah terisi benang tersebut dipasang pada alat tenun, ujung dari tiap benang dari boom lusi dimasukkan pada alat yang disebut gun. Gun adalah alat yang belubang kecil untuk memasang benang. Pada gun dipasang sisir, yaitu alat yang berupa jajaran logam dimana setiap jajaran dilewati oleh dua utas benang. Proses ini disebut proses sekir, yaitu proses untuk menentukan jenis mesin tenun yang akan dipakai dan untuk menentukan lebar kain yang diinginkan.

3. Tahap Penenunan

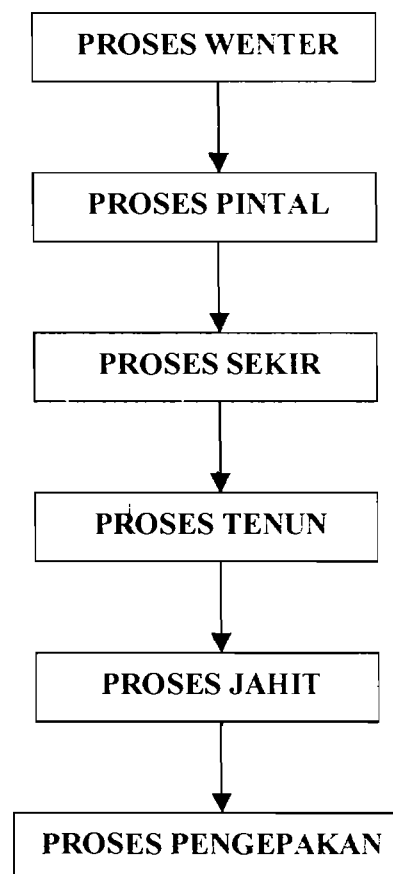
- a. Benang lusi yang telah siap untuk ditenun, disilangkan dengan benang pakan yang tergulung pada palet-palet dalam teropong.
- b. Jika mesin tenun digerakkan satu tahap maka terdapat celah antara dua jajaran benang lusi. Kemudian teropong yang berisi benang pakan dimasukkan diantara celah tersebut dengan posisi melintang. Gerakan teropong ini terjadi karena didorong oleh suatu alat pendorong yang terletak pada bagian samping mesin tenun.
- c. Jika mesin tenun bergerak secara terus menerus, maka proses penembakan teropong akan terjadi berulang-ulang dan jajaran benang lusi akan bergerak memanjang secara perlahan-lahan. Dengan demikian akan diperoleh tenunan kain sebagai hasil proses penyilangan benang lusi dengan benang pakan.

4. Tahap Penyelesaian Akhir

Setelah melalui tahap penenunan, hasil yang akan diserahkan ke bagian gudang untuk dicocokkan dengan standar produk. Proses terakhir yang dilakukan adalah memotong kain sesuai dengan standar produk tersebut. Kemudian dilakukan penjahitan, yang disebut mengobras, tujuannya agar benang yang sudah ditenun tidak mudah lepas dan mempermudah dalam pengukuran.

Tahapan pada proses produksi pada Perusahaan Tenun Santa Maria dapat dilihat dalam Gambar 4. 2

GAMBAR TAHAPAN PROSES PRODUKSI



Sumber : Data Perusahaan

E. Personalia

Tenaga kerja merupakan masalah yang dihadapi oleh bagian personalia perusahaan dan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Dan salah satu faktor yang dapat menunjang produktivitas yang tinggi adalah suasana kerja yang baik.

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan Santa Maria Boro adalah :

1. Jumlah Tenaga Kerja
 - a. Tenaga kerja perusahaan tenun Santa Maria Boro dapat dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Saat ini perusahaan memperkerjakan 64 pekerja tetap.
2. Proses Penerimaan Tenaga Kerja

Untuk mendapatkan tenaga kerja, perusahaan tidak menuntut persyaratan yang berlebihan. Lulusan sekolah dasar dapat diterima diperusahaan ini sebagai karyawan dan diprioritaskan yang masih bujangan. Setelah diseleksi dan diterima, karyawan baru tersebut diberi latihan yang berlangsung di tempat kerja.

3. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja bagi seluruh karyawan perusahaan Santa Maria Boro sebagai berikut :

Hari	Jam Kerja	Jam Istirahat	Waktu
Senin	07.00-14.00	09.00-09.30	7 jam
Selasa	07.00-14.00	09.00-09.30	7 jam
Rabu	07.00-14.00	09.00-09.30	7 jam
Kamis	07.00-14.00	09.00-09.30	7 jam
Jumat	07.00-14.00	09.00-09.30	7 jam
Sabtu	07.00-13.00	09.00-09.30	6 jam

4. Sistem Penerimaan Upah Bagi Karyawan

System upah yang digunakan oleh perusahaan adalah :

- a. Upah bulanan diberikan kepada karyawan bagian kantor / administrasi, mandor, bagian gudang, bagian penjualan, bagian pembelian, kepala bagian produksi, dan pimpinan perusahaan.
- b. Upah harian adalah upah yang diberikan kepada karyawan setiap hari. Upah ini diberikan kepada karyawan bagian produksi.
- c. Upah lembur adalah upah yang diberikan pada karyawan pabrik apabila terjadi kerja lembur.

5. Pemberhentian Karyawan

Pemberhentian dilakukan bila karyawan telah berusia lanjut dan juga masalah kesehatan tubuh yang tidak memungkinkan lagi untuk terus bekerja.

Karyawan yang sehat merupakan hal paling pokok, karena kondisi kesehatan yang kurang baik akan menghambat proses pekerjaan. Dan apabila dipaksakan untuk bekerja akan menambah kesehatan semakin buruk. Ada juga pemberhentian karyawan karena permintaan sendiri atau mengundurkan diri karena alasan tertentu.

F. Pemasaran dan Prosedur Penjualan

Kegiatan terakhir dari proses produksi adalah pemasaran yaitu kegiatan untuk memasarkan atau menjual hasil produksi bagi suatu perusahaan. Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting guna membantu kelangsungan proses produksi suatu barang agar tidak berhenti. Oleh karena itu kegiatan pemasaran harus mendapat perhatian dari suatu perusahaan. Karena keberhasilan dalam memasarkan suatu produk dapat berarti tujuan perusahaan guna mencari laba dapat tercapai sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

Dalam memasarkan hasil produksi perusahaan tidak mengalami kesulitan karena perusahaan telah mempunyai langganan tetap yaitu para karya misi diseluruh Indonesia pada umumnya. Langganan tetap inilah yang membuat perusahaan dapat terus bertahan walaupun menghadapi persaingan dari perusahaan yang lebih modern. Pelanggan tetap tersebut biasanya dapat mengkonsumsi 90% dari seluruh hasil produksi. Perusahaan dalam memasarkan produksi kekonsumen tanpa perantara. Cara pemasaran ini

dianggap paling cocok karena pelanggan terbatas dan sudah tertentu, sehingga tidak perlu perantara perdagangan. Konsumen yang bukan pelanggan tetap datang sendiri ke perusahaan.

Hal-hal yang berhubungan dengan pemasaran hasil produksi dengan prosedur penjualan sebagai berikut :

a. Pemesanan

Konsumen yang akan membeli dalam jumlah yang besar harus memesan terlebih dahulu. Pemesanan ini dilakukan melalui surat yang berisi mengenai motif, kuantitas, ukuran benang yang dikehendaki. Biasanya barang akan dikirim 3 (tiga) bulan setelah surat pesanan diterima oleh perusahaan.

b. Perencanaan Produksi

Perusahaan mempelajari dan membuat perhitungan atas semua barang yang dipesan.

c. Pengiriman Barang

Barang pesanan dikirim melalui pos paket ELTEHA atau bus malam. Dalam mengirim disertakan faktur dan surat pengantar yang berisi harga, motif, kuantitas, ukuran barang yang dipesan.

d. Pembayaran

Uang yang harus dibayar oleh pemesan adalah sebesar harga barang ditambah ongkos kirim. Pembayaran dilakukan melalui pos wesel atau bank BCA setelah barang dan fakturnya sampai ke pemesan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas dan dianalisis satu per satu tentang (1) perkembangan modal kerja, dan (2) tentang perputaran modal kerja. Adapun analisis dan pembahasan terhadap data keuangan perusahaan tenun Santa Maria Boro untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 adalah sebagai berikut :

A. Analisis Data

1. Perkembangan Modal Kerja

Untuk mengetahui perkembangan modal kerja pertama kali yang dilakukan adalah membuat kolom perbandingan selama dua periode, setelah itu menghitung persentase dari perubahan dengan rumus sebagai berikut :

Perubahan tahun 19X1 ke 19X2 = $\frac{\text{Jumlah tahun 19X2} - \text{Jumlah tahun 19X1}}{\text{Jumlah tahun 19X1}}$

Untuk dapat mengetahui pengelolaan modal kerja pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro pada tahun 1998 sampai 2002 disusun neraca perbandingan per 2 (dua) tahun atau 2 (dua) periode

Perusahaan Tenun Santa Maria Boro
 Neraca Perbandingan
 Per 31 Desember 1998, 1999
 (dalam Rupiah)

KETERANGAN	1998	1999	Perubahan		%
			Naik	turun	
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas	1.764.382	5.017.134	3.252.750		184%
Piutang	7.324.982	41.863.647	34.538.665		472%
Persed bahan baku	22.008.250	7.499.575		14.508.675	66 %
Persed BDP	24.832.230	5.529.640		19.302.290	78 %
Persed barang jadi	<u>14.290.240</u>	<u>20.747.432</u>	6.454.192		45 %
Jumlah	70.220.086	80.657.428	10.437.342		15%
					-
Aktiva Tetap					-
Gedung	8.537.530	8.537.530	-		-
Alat tenun	11.956.025	11.956.025	-		-
Akm peny	<u>14.104.881</u>	<u>15.449.396</u>	1344.515		10%
	76.608.760	85.701.587	9.092.827		12%
PASIVA					
Hutang	1.604.788	1.570.588		34.200	2,1%
Modal	<u>75.003.972</u>	<u>84.130.999</u>	9.127.027		12.2%
	76.608.760	85.701.587	9.092.827		12%

Sumber : Data sekunder tahun 1998-1999, diolah

Sumber modal kerja tahun 1999 :

1. Laba operasi Rp.10.180.227
2. Akm penyusutan Rp.15.449.396 +
Rp. 25.629.632

Perusahaan Tenun Santa Maria Boro
Neraca perbandingan
Per 31 Desember 1999, 2000
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		Perubahan		%
	1999	2000	Naik	Turun	
A K T I V A					
Aktiva lancar					
Kas	5.017.134	7.429.986	2.412.852		48,1%
Piutang	41.863.647	16.197.287		25.666.360	61,3%
Persed bahan baku	7.499.575	30.143.550	22.643.975		302%
Persed BDP	5.529.640	14.273.560	8.743.920		158%
Persed barang jadi	<u>20.747.432</u>	<u>25.070.520</u>	4.323.088		20,8%
	80.657.428	93.114.903	12.457.475		15,4%
Aktiva tetap					
Gedung	8.537.530	8.537.530			
Alat tenun	11.956.025	11.956.025			
Akumulasi	<u>15.449.396</u>	<u>16.584.599</u>	1.135.203		7,3%
	85.701.587	97.023.599	11.322.272		13,2%
P A S I V A					
Hutang	1.570.588	1.570.588			
Modal	<u>84.130.999</u>	<u>95.453.271</u>	11.322.272		13,5%
	85.701.587	97.023.859	11.322.272		13,2%

Sumber : Data sekunder 1999-2000, diolah

Sumber modal kerja tahun 2000 :

1. Laba operasi Rp. 12.339.872
2. Akm penyusutan Rp. 16.584.599 +
 Rp. 28.924.471

Perusahaan Tenun Santa Maria Boro
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 2000, 2001
(dalam Rupiah)

Keterangan			Perubahan		%
	2000	2001	Naik	Turun	
A K T I V A					
Aktiva lancar					
Kas	7.429.986	10.466.307	3.036.321		40,8%
Piutang	16.197.287	49.372.397	33.175.110		204,8%
Persed bahan baku	30.143.550	20.694.050		9.393.284	26%
Persediaan BDP	14.273.560	13.359.150		878410	104,8%
Persed brg jadi	<u>25.070.520</u>	<u>13.173.024</u>		11.897.496	47,5%
	93.113.903	110.134.126	13.950.027		15%
Aktiva tetap					
Gedung	8.537.530	8.537.530			
Alat tenun	11.956.025	11.956.025			
Akumulasi	<u>16.584.599</u>	<u>17.423.359</u>	838.760		5,1%
	97.023.859	110.134.126	13.110.267		13,5%
P A S I V A					
Hutang	1.570.588	1.570.588			
modal	<u>95.453.271</u>	<u>108.563.538</u>	13.110.267		13,7%
	97.023.859	110.134.126	13.110.267		13,5%

Sumber : Data sekunder 2000-2001, diolah

Sumber modal kerja tahun 2001 :

1. Laba operasi Rp. 14.341.917
2. Akm penyusutan Rp. 17.423.359+
 Rp. 31.765.276

Perusahaan Tenun Santa Maria Boro
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 2001, 2002
(dalam Rupiah)

keterangan			Perubahan		%
	2001	2002	Naik	Turun	
A K T I V A					
Aktiva lancar					
Kas	10.466.307	17.360.744	6.895.437		65,9%
Piutang	49.372.397	42.386.472		6.985.925	14,2%
Persed bahan baku	20.694.050	21.446.350	752.300		3,6 %
Persed BDP	13.359.150	13.583.190	224.040		1,7 %
Persed brg jadi	<u>13.173.024</u>	<u>15.432.680</u>	2.824.570		17,2%
	107.063.930.	109.940.436	2.876.506		2,7%
Aktiva tetap					
Gedung	8.537.530	11.637.530	3.100.000		36,3%
Alat tenun	11.956.025	22.290.775	9.735.250		81,43%
Akumulasi	<u>17.423.359</u>	<u>18.699.944</u>	4.867.416		28%
	110.134.126	125.438.797	15.304.671		13,9%
P A S I V A					
Hutang	1.570.588	1.570.588			
Modal	<u>108.563.538</u>	<u>123.868.209</u>	15.304.671		14,1%
	110.134.126	125.438.797	15.304.671		13,9%

Sumber : Data sekunder 2001-2002, diolah

Sumber modal kerja tahun 2002 :

1. Laba operasi Rp. 50.004.141
2. Akm penyusutan Rp. 18.699.944 +
Rp. 68.704.085

2. Perputaran Modal Kerja dan elemen-elemennya

Menjawab permasalahan yang ke 2 (dua) yaitu tingkat perputaran modal kerja dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Perputaran Kas.

Hasil perhitungan perputaran kas pada perusahaan Tenun Santa Maria dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1
Perhitungan tingkat perputaran kas

Tahun	Penjualan bersih (Rp)	Kas rata-rata (Rp)	Perputaran Kas (x)	Periode perputaran kas (hari)
1998	176.955.455	4.031.089	44	8
1999	229.859.905	3.390.759	68	5
2000	203.256.330	6.223.560	33	11
2001	287.426.350	8.948.147	32	11
2002	368.903.075	13.914.026	27	13

Sumber : data sekunder diolah 1998-2002

Untuk mengetahui perputaran kas pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami kecenderungan meningkat atau menurun, metode *least square* digunakan dengan rumus $Y = a + bX$, dengan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Penghitungan Trend Tingkat Perputaran Kas

Tahun	Y Perputaran	X	XY	X ²
1998	44	-2	-88	4
1999	68	-1	-68	1
2000	33	0	0	0
2001	32	1	32	1
2002	27	2	54	4
jumlah	204		-70	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{204}{5} = 40,8 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-70}{10} = -7$$

persamaannya : $Y = 40,8 - 7X$

2. Perputaran Piutang.

Hasil dari perhitungan perputaran piutang dan periode dari perputaran piutang dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang rata- rata (Rp)	Perputaran Piutang (Rp)	Periode perputaran Piutang (hari)
1998	102.634.164	12.372.610	8,30	43
1999	124.124.349	24.644.315	5,00	72
2000	117.888.671	29.030.467	4,10	88
2001	158.084.492	32.784.842	5,00	72
2002	228.719.906	45.879.435	5,00	72

Sumber : data sekunder diolah 1998-2002

Untuk mengetahui perputaran piutang pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami kecenderungan meningkat atau turun, metode *least square* digunakan dengan rumus $Y = a + bX$, dengan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4
Perhitungan Trend Perputaran Piutang

Tahun	Y Perputaran	X	XY	X ²
1998	8,30	-2	-16,6	4
1999	5,00	-1	-5	1
2000	4,10	0	0	0
2001	5,00	1	5	1
2002	5,00	2	10	4
jumlah	27,4		-6,6	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{27,4}{5} = 5,48 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-6,6}{10} = -0,66$$

persamaannya : $Y = 5,48 - 0,66X$

3. Perputaran Persediaan.

Perusahaan Tenun Santa Maria merupakan perusahaan manufaktur maka ada 3 (tiga) jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Perhitungan persediaan pada perusahaan Tenun Santa Maria adalah sebagai berikut :

a. Persediaan Bahan Baku.

Hasil dari perhitungan tingkat perputaran persediaan bahan baku dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

tabel 5.5

Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Bahan Baku

Tahun	Biaya pemakaian BB (Rp)	Persediaan BB rata-rata (Rp)	Perputaran Persediaan (x)	Periode Perputaran (hari)
1998	63.075.300	20.523.075	3,10	116
1999	80.075.125	14.753.913	5,43	66
2000	55.008.065	18.821.563	3,00	120
2001	57.746.160	25.418.800	2,30	157
2002	76.844.650	21.070.200	4,00	90

Sumber : data sekunder 1998-2002

Untuk mengetahui perputaran bahan baku pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami kecenderungan meningkat atau turun, metode *least square* digunakan dengan rumus $Y = a + bX$, dengan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6

Perhitungan Trend Perputaran Persediaan Bahan Baku

Tahun	Y Perputaran	X	XY	X ²
1998	3,10	-2	-6,20	4
1999	5,43	-1	-5,43	1
2000	3,00	0	0	0
2001	2,30	1	2,30	1
2002	4,00	2	8,00	4
jumlah	17,83		-1,33	10

$$Y = a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{17,83}{5} = 3,57 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-1,33}{10} = -0,133$$

persamaannya : $Y = 3,57 - 0,133X$



b. Persediaan Barang Dalam Proses.

Hasil dari perhitungan persediaan barang dalam proses dapat dilihat dalam data sebagai berikut :

tabel 5.7
Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran BDP

Tahun	Harga pokok produksi (Rp)	Persediaan BDP rata-rata (Rp)	Perputaran Persediaan (x)	Periode Perputaran (hari)
1998	126.364.944	19.161.535	6,59	55
1999	209.124.838	15.180.935	13,77	26
2000	177.233.233	9.901.600	18,00	20
2001	224.213.970	13.816.355	16,11	22
2002	304.907.257	13.471.170	22,60	16

Sumber : data sekunder diolah 1998-2002

Untuk mengetahui perputaran barang dalam proses pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami kecenderungan meningkat atau menurun, metode *least square* digunakan dengan rumus $Y = a + bX$, dengan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8
Perhitungan trend perputaran persediaan BDP

Tahun	Y Perputaran	X	XY	X ²
1998	6,59	-2	-13,18	4
1999	13,77	-1	-13,77	1
2000	18,00	0	0	0
2001	16,11	1	16,11	1
2002	22,60	2	45,20	4
jumlah	77,07		34,36	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{77,07}{5} = 15,41 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{34,36}{10} = 3,44$$

persamaannya : $Y = 15,41 + 3,44X$

c. Persediaan Barang Jadi.

Hasil dari perhitungan persediaan barang jadi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

tabel 5.9
Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi

Tahun	Harga pokok penjualan (Rp)	Persediaan barang jadi rata-rata (Rp)	Perputaran Persediaan (x)	Periode Perputaran (hari)
1998	155.074.362	20.523.075	7,55	48
1999	202.124.838	14.753.913	13,70	26
2000	174.610.185	18.821.563	9,28	39
2001	234.509.264	25.418.800	9,23	39
2002	302.176.963	21.070.200	14,34	25

Sumber : data sekunder diolah 1998-2002

Untuk mengetahui perputaran barang jadi pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami kecenderungan meningkat atau menurun, metode *least square* digunakan dengan rumus $Y = a + bX$, dengan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.10
Perhitungan Trend Perputaran Persediaan Barang Jadi

Tahun	Y Perputaran	X	XY	X ²
1998	7,55	-2	-15,10	4
1999	13,70	-1	-13,70	1
2000	9,28	0	0	0
2001	9,23	1	9,23	1
2002	14,34	2	28,68	4
jumlah	54,10	0	9,11	10

$$Y = a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{54,10}{5} = 10,82 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{9,11}{10} = 0,911$$

persamaannya : $Y = 10,82 - 0,9110 X$

4. Perputaran modal kerja. hasil perhitungan dari perputaran modal kerja dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

tabel 5.11
Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan bersih (Rp)	Modal kerja rata-rata (Rp)	Perputaran MK (x)	Periode Perput MK (hari)
1998	176.955.455	66.245.859	2,70	133
1999	229.859.905	75.438.757	3,10	116
2000	203.256.330	86.886.166	3,34	154
2001	287.426.350	100.079.417	2,87	125
2002	368.903.075	108.492.183	3,40	106

Sumber : data sekunder diolah 1998-2002

Untuk mengetahui perputaran modal kerja pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami kecenderungan meningkat atau menurun, metode *least square* digunakan dengan rumus $Y = a + bX$, dengan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12
Perhitungan Trend Perputaran Modal Kerja

Tahun	Y Perputaran	X	XY	X ²
1998	2,70	-2	-5,4	4
1999	3,10	-1	-3,10	1
2000	3,34	0	0	0
2001	2,87	1	2,87	1
2002	3,40	2	6,80	4
jumlah	14,41		1,17	10

$$Y = a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{14,41}{5} = 2,88 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,17}{10} = 0,117$$

persamaannya : $Y = 2,88 + 0,117X$

B. Pembahasan

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja.

- a. Perubahan penting yang terjadi selama tahun 1999 dari perusahaan Tenun Santa Maria Boro dapat dikemukakan bahwa aktiva lancar bertambah sebesar Rp 10.437.342 atau 15% dan tidak ada penambahan aktiva tetap pada tahun 1999. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 1999 pada perusahaan Tenun Santa Maria diketahui bahwa sumber modal kerjanya sebesar Rp25.629.632 yang berasal dari laba operasi sebesar Rp10.180.227 dan akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 15.449.396 Pada tahun 1999 pada perusahaan Santa Maria Boro mengalami perkembangan
- b. Perubahan penting yang terjadi selama tahun 2000 dari perusahaan Tenun Santa Maria Boro dapat dikemukakan bahwa aktiva lancar bertambah sebesar Rp12.457.475 atau 15,4% dan tidak ada penambahan aktiva tetap pada tahun 2000. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2000 pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro diketahui bahwa sumber modal kerjanya adalah sebesar Rp28.924.471 yang berasal dari laba operasi sebesar Rp12.339.872 dan dari akumulasi sebesar Rp16.584.859. Pada tahun 2000 perusahaan Santa Maria Boro mengalami perkembangan.
- c. Perubahan penting yang terjadi selama tahun 2001 pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro dapat dikemukakan bahwa aktiva lancar bertambah sebesar Rp13.950.027 atau sebesar 15% dan tidak ada

penambahan aktiva tetap pada tahun 2001. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2001 diketahui bahwa sumber modal kerja sebesar Rp31.765.276 yaitu berasal dari laba operasi Rp14.341.917 dan juga dari akumulasi penyusutan sebesar Rp17.423.359. Pada tahun 2001 perusahaan Santa Maria Boro mengalami perkembangan.

- d. Perubahan penting yang terjadi selama tahun 2002 pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro dapat dikemukakan bahwa aktiva lancar bertambah sebesar Rp2.876.506 atau sebesar 2.7% dan ada penambahan aktiva tetap pada tahun 2002 sebesar Rp 12.835.250. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2002 diketahui bahwa sumber modal kerja sebesar Rp.35.421.915 yaitu berasal dari laba operasi Rp.16.721.971 dan juga dari akumulasi penyusutan sebesar Rp18.699.944. Pada tahun 2002 perusahaan Santa Maria Boro mengalami perkembangan.

2. Analisis Tingkat Perputaran

Analisis perhitungan ini digunakan untuk mengetahui penggunaan modal kerja semakin efisien atau tidak digunakan metode *Least Square*.

Penggunaan modal kerja dikatakan meningkat bila hasil perhitungan nilai b mempunyai hasil positif (+) dan sebaliknya bila hasil perhitungan b (-) negatif maka dapat dikatakan penggunaan modal kerja semakin menurun.

a. Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perhitungan dimana perputaran kasnya semakin turun dari tahun ketahun dan jangka waktu perputarannya menunjukkan waktu yang semakin lama, sehingga waktu terikatnya modal kerja dalam kas semakin lama. Penurunan ini dilihat dari hasil perhitungan dengan trend $Y=40,8-7,00X$ yang diartikan bahwa tingkat perputaran kas pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro mengalami penurunan sebesar 7,00 setiap tahunnya. Penurunan tersebut dapat disebabkan saldo kas yang semakin besar.

b. Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perhitungan dimana perputaran piutangnya semakin turun dari tahun ketahun dan jangka waktu perputarannya menunjukkan waktu yang semakin lama, sehingga waktu terikatnya modal kerja dalam piutang semakin lama. Penurunan ini dilihat dari hasil perhitungan dengan trend $Y=5,48-0,66X$ yang diartikan bahwa tingkat perputaran piutang pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro mengalami penurunan sebesar 0,66 setiap tahunnya. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh adanya kenaikan piutang yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan kredit.

c. Perputaran Persediaan Bahan Baku

Tingkat perputaran bahan baku pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami perubahan dari tahun ketahun, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perhitungan dimana perputaran bahan bakunya mengalami naik turun dari tahun ketahun dan jangka waktu perputarannya menunjukkan waktu yang naik turun juga, sehingga waktu terikatnya modal kerja dalam bahan baku selalu mengalami perubahan. Bila dilihat menggunakan trend maka perputaran persediaan bahan baku mengalami penurunan, hal ini dilihat dari hasil perhitungan dengan trend $Y=3,57-0,133X$ yang diartikan bahwa tingkat perputaran persediaan bahan baku pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro mengalami penurunan sebesar 0,133 setiap tahunnya. Penurunan tersebut dapat disebabkan dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku semakin besar.

d. Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses

Tingkat perputaran persediaan barang dalam proses pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perhitungan dimana perputaran barang dalam prosesnya semakin naik dari tahun ketahun dan jangka waktu perputarannya menunjukkan waktu yang semakin cepat, sehingga waktu terikatnya modal kerja dalam barang dalam proses semakin cepat. Peningkatan ini dilihat dari hasil perhitungan dengan trend $Y=15,41+3,44X$ yang diartikan bahwa tingkat perputaran persediaan

barang dalam proses pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro mengalami peningkatan sebesar 3,44 setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dapat disebabkan dana yang tertanam dalam persediaan barang dalam proses semakin kecil.

e. Perputaran Persediaan Barang Jadi

Tingkat perputaran persediaan barang jadi pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perhitungan dimana perputaran persediaan semakin meningkat dari tahun ketahun dan jangka waktu perputarannya menunjukkan waktu yang semakin lama, sehingga waktu terikatnya modal kerja dalam persediaan barang jadi semakin lama. Peningkatan ini dilihat dari hasil perhitungan dengan trend $Y=10,82+0,911X$ yang diartikan bahwa tingkat perputaran persediaan barang jadi pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro mengalami peningkatan sebesar 0,911 setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dapat disebabkan dana yang tertanam dalam persediaan semakin kecil sehingga membutuhkan biaya penyimpanan yang kecil karena segera dapat dijual.

f. Perputaran Modal Kerja

Tingkat perputaran modal kerja pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perhitungan dimana perputaran modal kerjanya semakin naik dari tahun ketahun dan jangka waktu perputarannya menunjukkan waktu yang semakin cepat, sehingga waktu terikatnya modal kerja

semakin cepat. Penurunan ini dilihat dari hasil perhitungan dengan trend $Y=2,88+0,177X$ yang diartikan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan Tenun Santa Maria Boro mengalami peningkatan sebesar 0,177 setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dapat memperkecil dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan modal kerja.

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan modal kerja pada Perusahaan Tenun Santa Maria Boro tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 stabil. Untuk tahun 2002 mengalami penurunan yang tajam.
2. Penggunaan modal kerja selama tahun 1998 sampai tahun 2002 menunjukkan keadaan penurunan dan peningkatan. Hal ini terbukti dari masing-masing unsur modal kerja yang mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan diperoleh berdasarkan metode least square ditunjukkan dengan nilai b positif yang berarti trend mempunyai kecenderungan untuk naik, dan b negatif yang berarti trend mempunyai kecenderungan untuk turun.

B Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi ini adalah data laporan keuangan yang diberikan perusahaan tidak dapat ditelusuri lebih lanjut karena keterbatasan waktu, jarak dan keterbatasan pengungkapan informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak yang dikonfirmasi.

C Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis dapat memberi saran yang dapat diterapkan berdasarkan kesimpulan :

Untuk meningkatkan kelancaran operasi perusahaan harus mampu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan volume penjualan agar dapat menutup kas yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk mempercepat pengumpulan piutang perusahaan harus melaksanakan penagihan kepada para pelanggannya. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan pengelolaan persediaan bahan baku agar tidak terjadi penumpukan bahan baku dalam gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus sabardi, (1994), "*Manajemen Keuangan*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Bambang Riyanto, (1998), "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Gajah Mada, Yogyakarta
- Dwi Prastowo, (1995), "*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Handoyo Wibisono, (1997), "*Manajemen Modal Kerja*", Atma Jaya, Yogyakarta.
- Hongren. Sudem. Elliot, (1999), *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Terjemahan Alfonsus Sirait, edisi ke-enam Erlangga, Jakarta
- Insiwijati P (Tahun 2000), "*Jurnal Bisnis dan Ekonomi*", Yogyakarta.
- Kieso, Donald E dan Weigandt, Jerry J (1995) *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Edisi ke-7 Jakarta : Binarupa Aksara.
- Munawir, (2001), "*Analisis Laporan Keuangan*", Liberty, Yogyakarta.
- Nugroho Budiyuwono, (1993), "*Pengantar Statistik Ekonomi Dan Perusahaan*". UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sarwoko dan Abdul Halim, (1989), "*Manajemen Keuangan* ", BPFE, Yogyakarta.
- Suad Husnan, Enny pudjiastuti (1994), "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suprihanto (1988), "*Manajemen Keuangan*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suwartojo (1978), "*Modal Kerja*", Balai Aksara, Jakarta.

LAMPIRAN

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO

NERACA

PER 31 DESEMBER 1998

A K T I V A

Aktiva lancar

Kas Rp. 1.764.384

Piutang Rp. 7.324.982

Persediaan :

Persed bahan baku Rp. 39.760.320

Persed BDP Rp. 3.507.600

Persed brg jadi Rp. 17.862.800

Jumlah AL Rp. 61.130.720

Aktiva tetap

Gedung Rp. 8.537.530

Alat tenun Rp. 11.996.025

Akumulasi peny Rp. 14.104.881

Jumlah Rp. 76.608.760

P A S I V A

Hutang

Hutang lain-lain Rp. 1.570.588

Modal

Modal usaha Rp. 75.038.172

Rp. 76.608.760

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO

NERACA

PER 31 DESEMBER 1999

A K T I V A

Aktiva lancar

Kas Rp. 5.017.134

Piutang Rp. 41.863.647

Persediaan :

Persed bahan baku Rp. 3.805.557

Persed BDP Rp. 4.036.800

Persed brg jadi Rp. 25.934.290

Jumlah AL Rp. 80.657.428

Aktiva tetap :

Gedung Rp. 8.537.530

Alat tenun Rp. 11.956.025

Akumulasi peny Rp. 15.449.396

Rp. 85.701.587

P A S I V A

Hutang

Hutang lain-lain Rp. 1.570.588

Modal

Modal usaha Rp. 84.130.999

Rp. 85.701.587

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000

<u>AKTIVA</u>		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Hutang	
Kas	Rp. 7.429.986	Hutang lain-lain	Rp. 1.570.588
Piutang	Rp.16.197.287		
Persediaan :			
Persed Bahan baku	Rp. 36.237.730	Modal :	
Persed BDP	Rp. 1.911.750	Modal usaha	<u>Rp. 95.453.271</u>
Persed brg jadi	<u>Rp.31.338.150</u>		
Jumlah AL	Rp.93.114.903		
Aktiva Tetap :			
Gedung	Rp. 8.537.530		
Alat Tenun	Rp.11.956.025		
Akm penyusutan	<u>Rp.16.584.599</u>		
	Rp.97.023.859		Rp.97.023.859

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001

A. AKTIVA

Aktiva Lancar :

Kas Rp. 10.466.307

Piutang Rp. 49.372.397

Persediaan :

Persed bahan baku Rp. 26.844.446

Persed BDP Rp. 3.914.500

Persed brg jadi Rp. 16.466.280

Jumlah AL Rp. 93.113.903

Aktiva Tetap :

Gedung Rp. 8.537.530

Alat Tenun Rp. 11.956.025

Akm Penyusutan Rp. 17.423.359

Rp.110.134.126

B. PASIVA

Hutang

Hutang lain-lain Rp. 1.570.588

Modal :

Modal usaha Rp. 108.563.538

Rp. 110.134.126

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO
LAPORAN LABA / RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998

Hasil Penjualan tahun 1998		Rp.433.209.805
Harga Pokok Penjualan tahun 1998		<u>Rp.165.074.400</u>
Laba kotor		Rp.268.135.405
Biaya Operasi :		
Gaji non Produksi	Rp.12.891.640	
Transportasi	Rp. 757.050	
Keperluan ktr	Rp. 890.000	
Listrik	Rp. 590.000	
Pemeliharaan gedung	Rp. 93.400	
Promosi	<u>Rp. 743.500</u>	
		<u>Rp. 15.966.530</u>
Laba Seblm Pajak		Rp.252.168.875
Pajak		<u>Rp. 58.150.400</u>
Laba setelah Pajak		Rp.194.018.475

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO

NERACA

PER 31 DESEMBER 2002

C. AKTIVA

Aktiva Lancar :

Kas Rp. 17.361.744

Piutang Rp. 42.386.472

Persediaan :

Persed bahan baku Rp. 26.389.570

Persed BDP Rp. 4.502.800

Persed brg jadi Rp. 19.290.850

Jumlah AL Rp.109.940.436

Aktiva Tetap :

Gedung Rp. 11.637.530

Alat Tenun Rp. 22.290.775

Akm Penyusutan Rp. 18.699.944

Rp.125.438.797

D. PASIVA

Hutang

Hutang lain-lain Rp. 1.570.588

Modal :

Modal usaha Rp. 123.868.209

Rp. 125.438.797

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO
LAPORAN LABA/RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999

Hasil Penjualan tahun 1999		Rp.531.242.925
Harga Pokok Penjualan tahun 1999		<u>Rp.204.124.838</u>
Laba kotor		Rp.327.118.087
Biaya Operasi :		
Gaji non Produksi	Rp.14.931.500	
Transportasi	Rp. 847.240	
Keperluan ktr	Rp. 1.006.000	
Listrik	Rp. 920.700	
Pemeliharaan gedung	Rp. 254.400	
Promosi	<u>Rp. 595.000</u>	
		<u>Rp. 18.554.840</u>
Laba Seblm Pajak		Rp.308.563.247
Pajak		<u>Rp. 75.068.900</u>
Laba setelah Pajak		Rp.233.494.347

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO
LAPORAN LABA / RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

Hasil Penjualan tahun 2000		Rp.638.174.500
Harga Pokok Penjualan tahun 2000		<u>Rp.174.510.180</u>
Laba kotor		Rp.463.664.320
Biaya Operasi :		
Gaji non Produksi	Rp.10.622.550	
Transportasi	Rp. 766.500	
Keperluan ktr	Rp. 1.189.300	
Listrik	Rp. 459.200	
Promosi	Rp. 675.000	
Biaya Lain-lain	<u>Rp. 2.693.723</u>	
		<u>Rp. 16.406.273</u>
Laba Seblm Pajak		Rp.447.258.047
Pajak		<u>Rp.116.677.400</u>
Laba setelah Pajak		Rp.330.580.647

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO
LAPORAN LABA / RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001

Hasil Penjualan tahun 2001		Rp.767.494.140
Harga Pokok Penjualan tahun 2001		<u>Rp.244.509.264</u>
Laba kotor		Rp.522.987.876
Biaya Operasi :		
Gaji non Produksi	Rp.11.296.800	
Transportasi	Rp. 5.218.500	
Keperluan ktr	Rp. 3.599.000	
Listrik	Rp. 701.400	
Promosi	Rp. 1.877.000	
Biaya Lain-lain	Rp.15.882.525	
		<u>Rp. 38.575.225</u>
Laba Seblm Pajak		Rp.484.412.651
Pajak		<u>Rp.127.823.600</u>
Laba setelah Pajak		Rp.356.589.051

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO
LAPORAN LABA / RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002

Hasil Penjualan tahun 2002		Rp.778.439.750
Harga Pokok Penjualan tahun 2002		<u>Rp.302.176.963</u>
Laba kotor		Rp.476.262.787
Biaya Operasi :		
Gaji non Produksi	Rp. 15.979.120	
Transportasi	Rp. 1.869.000	
Keperluan ktr	Rp. 4.279.720	
Listrik	Rp. 1.374.013	
Promosi	Rp. 1.175.000	
Biaya Lain-lain	<u>Rp. 25.327.288</u>	
		<u>Rp. 34.025.021</u>
Laba Seblm Pajak		Rp.442.237.766
Pajak		<u>Rp.115.171.100</u>
Laba setelah Pajak		Rp.327.066.666

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA BORO

DATA PENJUALAN

TAHUN 1998-2002

Tahun	Penjualan Tunai	Penjualan Kredit	Jumlah
1998	Rp. 74.321.291	Rp. 102.634.164	Rp. 176.955.455
1999	Rp. 105.735.556	Rp. 124.124.349	Rp. 229.859.905
2000	Rp. 85.367.659	Rp. 117.888.671	Rp. 203.256.330
2001	Rp. 12.341.858	Rp. 158.084.492	Rp. 287.426.350
2002	Rp. 140.183.169	Rp. 228.719.906	Rp. 368.903.075

DAFTAR PERTANYAAN

E. Sejarah Perusahaan

1. Siapa pendiri perusahaan ? Tahun berapa ?
Dimana didirikan pertama kali ?
2. Apakah alasannya mendirikan perusahaan tersebut ?
3. Apakah alasan perusahaan sehingga mendirikan perusahaan di lokasi tersebut ?
4. Apakah perusahaan mempunyai cabang perusahaan ?

F. Bentuk Perusahaan Atau Organisasi Perusahaan

1. Apakah bentuk badan usaha perusahaan ?
2. Siapa yang bertanggung jawab terhadap perusahaan ?
3. Bagaimana susunan organisasi perusahaan ?
4. Apa fungsi dan tugas masing-masing bagian ?

G. Personalia

1. Siapakah pemimpin perusahaan ?
2. Ada berapa jumlah karyawan ?
3. Berapakah jumlah karyawan tetap dan tidak tetap ?
4. bagaimana cara perusahaan merekrut karyawan ?
5. Bagaimana pembagian jam kerjanya ?
6. Bagaimana system upah yang dipakai karyawan ?
7. Berapa upah bagi karyawan tetap ?
8. bagaimana upah bagi karyawan tidak tetap ?
9. Bagaimana kebijakan upah bagi karyawan yang lembur ?

10. Adakah tunjangan-tunjangan bagi karyawan ?

H. Operasi Perusahaan Atau Produksi

1. Produk apa yang dihasilkan perusahaan ?
2. Bagaimana cara memperoleh bahan bakunya ?
3. Bagaimana proses produksinya sehingga menjadi produk jadi ? dalam bentuk apa saja ?

I. Hasil penjualan, distribusi dan keuangan

1. Bagaimana sistem distribusi yang digunakan oleh perusahaan (pengangkutan bahan baku dan hasil produksinya)?
2. Apakah ada usaha dari perusahaan untuk menarik konsumen ? (misal : promosi)
3. Siapakah para konsumen atau langganan perusahaan ?
4. Bagaimana tingkat penjualan ?
5. Dari mana mendapatkan dana untuk modal kerja ?
6. Apa saja sumber modal kerja perusahaan ?
7. Dalam hal apa perusahaan menggunakan dananya ?
8. Mohon diberi data tentang volume penjualan, neraca dan rugi laba selama 5 tahun terakhir.

